

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional merupakan jenis penelitian untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih dengan meneliti dan menjelaskan keterkaitan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya korelasi dan pengaruh beberapa variabel dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 41 perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu penelitian (2015-2017). Tidak semua perusahaan tersebut yang dijadikan objek penelitian. Oleh karena itu dilakukan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan anggota sampel untuk dijadikan sebagai obyek penelitian yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

Berikut adalah kriteria yang digunakan oleh peneliti :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 dalam kelompok Industri Subsektor pertambangan.
2. Mengungkapkan Laporan Keuangan Tahunan atau annual report secara berturut-turut selama tahun 2015-2017.
3. Memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.
4. Menggunakan mata uang yang konsisten dalam laporan keuangannya.
5. Kelengkapan data sesuai dengan variabel yang diteliti.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen dan variabel moderating.

1) Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terlihat dari harga pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai dari sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q (Wijaya dan Linawati, 2015). Tobin's Q dihitung dengan formula:

$$Tobin's Q = \frac{EMV+D}{EBV}$$

Keterangan :

Q	= Nilai Perusahaan
EMV	= Nilai pasar ekuitas
(EMV	= Closing Price x jumlah saham beredar)
EBV	= Nilai buku total aset
D	= Nilai buku total utang

2) Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen (variabel bebas) adalah Kinerja Keuangan. Kinerja Keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Kinerja Keuangan diukur berdasarkan alat ukur sebagai berikut :

- Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya. Adapun proksi dari Rasio Likuiditas adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- Rasio Leverage

Rasio ini juga disebut rasio Solvabilitas atau rasio Struktur Modal. Rasio ini merupakan suatu alat ukur untuk menentukan sejauh mana perusahaan dalam membiayai asetnya melalui pembiayaan utang (total utang) dalam struktur modal perusahaan guna membiayai kegiatan perusahaan. Menurut Darsono dan Ashari (2005) dalam Ayu Oktyas (2015) “rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi”. Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan adalah :

$$\text{Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

- Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/ keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio keuntungan akan digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan. Adapun proksinya adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Ekuitas rata – rata}} \times 100\%$$

3) Variabel Moderasi

Variabel pemoderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* dengan menggunakan proksi dewan komisaris independen. Proporsi Dewan Komisaris yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah anggota Dewan Komisaris independen dalam suatu perusahaan. Proporsi komisaris independen (KI) diukur dengan persentase jumlah komisaris independen dibagi dengan total jumlah anggota dewan komisaris. Pengukuran Dewan Komisaris Independen menggunakan rumus:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dikarenakan data berupa data sekunder. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan dokumen. Catatan yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan atau *annual report* perusahaan yang dijadikan sampel. Media internet yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi adalah www.idx.co.id dan web resmi setiap perusahaan sample. Peneliti menggunakan studi kepustakaan yang diperoleh dari literatur, artikel-artikel, beberapa referensi jurnal terdahulu dan dari beberapa situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2015 - 2017 dan melakukan perhitungan terhadap Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, dan Rasio Profitabilitas serta Proporsi Komisaris Independen yang dikeluarkan oleh perusahaan.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik dalam suatu penelitian adalah proses transformasi data penelitian ke dalam bentuk tabulasi sehingga mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi berfungsi untuk menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data berbentuk tabel numerik, dan grafik. Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan informasi tentang karakteristik utama dalam penelitian.

Metode analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan program aplikasi komputer SPSS. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi rasio likuiditas, rasio leverage, profaitabilitas dan proporsi komisaris independen perusahaan maka akan diketahui nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi dari setiap variabel.

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Secara umum analisis regresi ialah analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan (asosiasi) antara dua variabel yakni variabel X (independen) dan variabel Y (dependen) (Fuad Mas'ud, 2004). Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh (X1), (X2) terhadap (Y). Hubungan tersebut diukur dengan model persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2006) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana : Y = Kinerja Karyawan

a = konstanta dari persamaan regresi

b1 = koefisien regresi dari variabel X1

b2 = koefisien regresi dari variabel X2

e = error / variabel pengganggu

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas (Ghozali, 2009).

a. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk menguji multikolonieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolonieritas.

b. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2009). Untuk menguji autokorelasi antara lain dapat dilakukan dengan melakukan Uji Durbin Watson, Uji Langrange Multiplier, Uji Statistics Q: Box Pierce dan Ljung Box, dan Run Test (Ghozali, 2009).

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan lainnya. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara: (1) melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat, (2) Uji Park, (3) Uji Glejser, dan (4) Uji White.

d. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2009) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan analisis statistik. Karena analisis grafik dapat

menyesatkan, maka dipilih uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $>0,05$.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t statistik untuk menguji pengaruh antara variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Pengujian dapat dilakukan secara dua arah maupun searah. Untuk mengetahui adakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat signifikan atau tidak. Adapun signifikan (α) adalah sebesar 5%. Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} < \text{tingkat signifikansi (Sig} < 0,05)$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} > \text{tingkat signifikansi (Sig} > 0,05)$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

Keterangan :

t = mengikuti fungsi dengan derajat kebebasan (df)

β_n = koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta_n$ = standar error masing-masing variabel

2. Uji R² atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data. Nilai R² berkisar antara 0-1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted R², dimana nilai adjusted R² mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen (Ghozali, 2006).

3. Uji Signifikansi/Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari lima persen maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama –sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).